

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.361.267 jiwa. Indonesia juga menjadi negara dengan jumlah populasi muslim terbanyak di dunia berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* atau MABDA bertajuk *The Muslim 500* edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam atau sekitar 86,7% dari total penduduk Indonesia. Selain itu, Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang. Banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh negara berkembang khususnya di Indonesia salah satunya masalah kemiskinan.¹

Badan Pusat Statistik melaporkan data bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret tahun 2024 sebesar 25, 22 juta orang, angka ini menurun 0,68 juta orang dari Maret tahun 2023, sementara jika dibandingkan dengan September tahun 2022 jumlah penduduk miskin

¹ Benny Sultan, "The Contribution Of Islamic And Institution To Modern Indonesian," *Pagaruyuang Law Journal* 7, no. 1 (July 2023): 208.

menurun 0,26 juta orang. Walaupun adanya penurunan angka kemiskinan disetiap tahunnya, kemiskinan ini tetap menjadi masalah serius dan pemerintah terus berupaya untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang ada di negeri ini dengan berbagai macam kebijakan yang dibuatnya.²

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin per Maret (Juta Orang)	Presentase Penduduk Miskin (%)
2019	25,14	9,41
2020	26,42	9,78
2021	27,54	10,34
2022	26,16	9,54
2023	25,90	9,36
2024	25,22	9,03

Sumber : Badan Pusat Statistik

Angka kemiskinan mengalami kenaikan sejak tahun 2019 hingga 2021 salah satu penyebabnya karena adanya pandemi Covid 19 diikuti

² Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2024* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), 2–3.

dengan kenaikan harga bahan-bahan pokok. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2024 angka kemiskinan di Indonesia mulai menurun.³

Islam adalah agama *rahmatan lil alaamiin* yang berarti sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam adalah agama yang memberikan panduan yang jelas bagi manusia untuk bertahan hidup dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjawab tantangan zaman sejak zaman dahulu hingga nanti dimasa depan. Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki solusi pada setiap aspek kehidupan dan permasalahan yang ada, termasuk pada permasalahan sebuah negara yaitu kemiskinan, dengan solusi diberlakukannya zakat, infak dan sedekah. Islam mengajarkan bahwa harta yang dimiliki semata-mata hanya titipan dunia sementara dan bagaimana kita memanfaatkan harta kita kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Harta yang dimiliki bukan menjadi kepemilikan pribadi seutuhnya, namun, ada hak orang lain didalamnya yang mewajibkan kita untuk saling berbagi dan tolong menolong terhadap sesama. Pada agama Islam anjuran tersebut berupa kewajiban menunaikan zakat.⁴

Zakat sebagai keuangan sosial Islam merupakan perwujudan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, zakat berperan penting dalam

³ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024*, 3.

⁴ Sultan, "The Contribution Of Islamic And Institution To Modern Indonesian,"

membebaskan manusia dari ketidakadilan dan menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan akibat keserakahan. Zakat sebagai bagian dari instrumen keuangan sosial Islam berkontribusi dalam membantu fakir miskin, mendukung pengembangan ekonomi, serta mendorong pemberdayaan ekonomi demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.⁵

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang mencapai syarat tertentu (nishab, haul dan sebagainya) diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam Islam, fiqh zakat merupakan harta yang hukumnya wajib dikeluarkan dari orang-orang kaya yang ditujukan untuk golongan yang berhak menerima *zakat*, adapun ketentuan ataupun aturan-aturannya sudah ditentukan di dalam syari'at.⁶

Berdasarkan data dari BAZNAS tahun 2023 bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 327 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulan dana zakat masih jauh dari angka yang diperkirakan. Penghimpunan zakat pada tahun 2023 di proyeksikan mencapai Rp. 31 hingga Rp. 33,8 triliun yang berarti hanya sekitar 10 % dari potensi

⁵ Muhammad Agus Futuhul Ma'wa et al., "Peran Zakat Dalam Membina Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Analisis Bibliometrik," *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 2, no. 2 Desember (January 2024): 107.

⁶ Ale, Abdullah and Bakhtir, Nur Alam, *Panduan Praktis Zakat, Infak Dan Shadaqah* (Jakarta Pusat, 2023), 2.

yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut bahwa adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi dana zakat yang dikumpulkan.⁷

Penyebab kesenjangan antara potensi dan realiasi dana zakat di Indonesia diantaranya rendahnya literasi, sosialisasi masyarakat dan kurangnya transparansi lembaga zakat sehingga masyarakat kurang percaya pada lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya. Kunci untuk mencapai potensi yang maksimal pada pengumpulan zakat adalah kepercayaan para *muzaki*. Untuk membangun kepercayaan masyarakat perlunya transparansi dan informasi yang jelas.⁸

Pemerintah berperan dalam mengentaskan kemiskinan begitu juga organisasi pengelola zakat baik ditingkat kota/kabupaten dan nasional untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui penghimpunan dan pendistribusian dana zakat.

Organisasi pengelola zakat (OPZ) merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan dan ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat dari masyarakat. Regulasi yang mendasari pengelolaan zakat oleh OPZ yaitu Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia. Terdapat dua tujuan dari pengelolaan zakat yang dijelaskan dalam Undang-undang No.23 Tahun

⁷ Badan Pusat Statistik, *Outlook Zakat Indonesia 2024* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2024).

⁸ Ilham Alivian et al., "Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Indonesia," *Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2023): 73.

2011 yang pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan yang kedua meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Organisasi pengelola zakat memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat. Organisasi pengelola zakat (OPZ) terbagi menjadi dua. Pertama, Badan Amil Zakat (BAZ), yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ialah organisasi pengelola zakat berbasis pemerintah yang ada di pusat, provinsi, kota dan kabupaten. Kedua, yaitu organisasi pengelola zakat berbasis masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) berupa Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).⁹

Dompet Dhuafa dan Rumah Zakat adalah dua dari banyaknya lembaga amil zakat berskala nasional yang ada di Indonesia. Dompet Dhuafa adalah sebuah lembaga filantropi dan kemanusiaan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat (*Empowering People*) dan upaya kemanusiaan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF), serta dana sosial lainnya yang dikelola dengan cara modern dan penuh tanggung jawab. Lembaga ini menekankan prinsip welas asih sebagai dasar dari gerakan

⁹ Sri Fadilah and Rini Lesatari, *Organisasi Pengelola Zakat (OPZ); Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat*, 2017, 152.

filantropi, dengan menonjolkan lima pilar program, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, serta dakwah dan budaya.¹⁰ Rumah Zakat adalah lembaga amil zakat nasional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui berbagai program terpadu. Program-program ini mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang membutuhkan.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti tertarik pada Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat sebagai objek penelitian didasarkan karena pentingnya peran lembaga amil zakat dalam mendistribusikan dana zakat secara efektif dan efisien untuk mendukung pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Di tengah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi Islam, tuntutan terhadap tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efisien juga semakin tinggi. Kemudian, perkembangan potensi zakat kedua LAZ tersebut yang semakin besar tidak hanya di tingkat nasional hingga ranah internasional. Selain itu, kedua lembaga tersebut konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan lembaga hingga tahun terbaru.

¹⁰ Dhuafa Dompot, "Profil Dompot Dhuafa," accessed October 3, 2024, <https://www.dompetdhuafa.org/>.

¹¹ Rumah Zakat, "Profil Rumah Zakat," accessed October 3, 2024, <https://www.dompetdhuafa.org/>.

Banyaknya program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh kedua LAZ tersebut sehingga perlu diketahui kinerja serta efisiensi dari laporan keuangan lembaga tersebut.¹²

Keterbukaan dalam laporan keuangan yang disusun LAZ memiliki peran krusial dalam membangun kepercayaan donatur, bahwa dana zakat, infak dan sedekah telah digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja LAZ dalam menghimpun dan menyalurkan dana dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Performa keuangan suatu lembaga dapat diukur dan dievaluasi dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan.¹³

Peran LAZ khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu efisiensi sangat penting bagi LAZ baik yang berbasis pemerintah ataupun swasta. Pengukuran efisiensi lembaga zakat diperlukan, karena lembaga amil zakat adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap zakat dari masyarakat dan dana tersebut harus dikembalikan kembali kepada masyarakat. Lembaga zakat harus bisa mengelola

¹² Refia Alfina and Purnama Putra, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)," *Paradigma* 18, no. 1 (April 2021): 11, <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i1.2669>.

¹³ Sarah Siky Anisyah, Rida Prihatni, and Hafifah Nasution, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Zakat Periode 2017-2022," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 5, no. 3 (August 2024): 475, <https://doi.org/10.21009/japa.0503.01>.

zakat dengan memperhatikan efisiensi penggunaan dana dalam operasional. Besarnya dana yang dikelola harus sebanding dengan efisiensi kinerja dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat agar dampak sosial yang dihasilkan dapat optimal. Efisiensi kinerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan lembaga zakat serta dalam meyakinkan para *muzakki* bahwa dana yang mereka titipkan dikelola dengan baik.¹⁴

Bagi para pemangku kepentingan seperti BAZ dan LAZ, efisiensi sangat berkaitan erat dengan kinerja organisasi. Evaluasi kinerja menjadi alat penting untuk menilai tingkat akuntabilitas baik secara internal maupun eksternal. Kinerja sendiri merupakan konsep yang mencakup berbagai dimensi, seperti waktu, mutu, inovasi, efisiensi, efektivitas, serta aspek lainnya. Tanpa adanya pengukuran kinerja, suatu lembaga akan kesulitan dalam melakukan evaluasi, meningkatkan kualitas layanan, mencapai efisiensi operasional, serta mengelola sumber daya manusia secara optimal.¹⁵

Efisiensi merupakan kemampuan lembaga zakat dalam mengelola biaya sekecil mungkin untuk menghasilkan yang optimal.

¹⁴ Rusmini Rusmini and Tony Seno Aji, "Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya)," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 2 (October 2019): 156, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i2.6414>.

¹⁵ Intan Manggala Wijayanti et al., "Performance Efficiency Of Zakat Management Organization (OPZ) In Indonesia," *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (December 2021): 94, <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i2.24318>.

Lembaga zakat perlu memperhatikan proporsi biaya yang akan dikeluarkan dan harus bisa meningkatkan penyaluran dana untuk *mustahik*. Dengan demikian, perlu adanya pengukuran kinerja dalam lembaga zakat sebagai bentuk evaluasi internal dan eksternal lembaga. Selain itu, pentingnya penelitian efisiensi untuk menganalisis variabel apa saja yang dapat meningkatkan efisiensi dan menganalisis potensi dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun dan tersalurkan untuk dioptimalkan sehingga mampu mengentaskan kemiskinan.¹⁶

Penelitian efisiensi pada lembaga amil zakat metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode ini digunakan untuk pengukuran tingkat efisiensi kinerja pengelolaan zakat, khususnya pada penelitian ini pada Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang dikemukakan, peneliti berupaya untuk meneliti mengenai permasalahan dengan Tesis yang berjudul **“Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat Tahun 2019-2023)”**

¹⁶ Rusmini and Aji, “Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya),” 156–157.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi untuk dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Tingginya jumlah penduduk dan populasi muslim di Indonesia tidak sebanding dengan penurunan angka kemiskinan dan potensi zakat.
2. Adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia.
3. Rendahnya literasi zakat, sosialisasi, kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat di Indonesia.
4. Peran penting lembaga amil zakat (LAZ) dalam pengentasan kemiskinan belum sepenuhnya efisien.
5. Perlunya pengukuran efisiensi untuk mengevaluasi kinerja lembaga zakat dan menentukan variabel-variabel yang memengaruhinya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus, efektif, tidak menyimpang dari pembahasan inti sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Penelitian ini dibatasi pada penelitian efisiensi kinerja Lembaga Amil Zakat yaitu Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023 menggunakan *Data Envelopment Analysis*

(DEA) dengan pendekatan produksi. Variabel yang digunakan adalah variabel input dan output. Variabel input yang digunakan adalah total aset dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yang digunakan yaitu jumlah dana ZIS yang terhimpun dan dana ZIS yang tersalurkan. Data bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023 yang merupakan data sekunder *time series*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat pada tahun 2019-2023?
2. Bagaimana variabel yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023?
3. Bagaimana metode DEA dalam mengukur efisiensi kinerja LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam mengukur efisiensi kinerja LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui metode DEA dalam mengukur efisiensi kinerja LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengalaman peneliti dalam menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan informasi mengenai tingkat efisiensi LAZ Dompot Duafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi, literatur terkait serta memberikan kontribusi mengenai sudut pandang peneliti terhadap tingkat efisiensi LAZ Dompot Duafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat dan menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepercayaan terhadap LAZ.

4. Lembaga Amil Zakat

Bagi Dompot Dhuafa dan Rumah zakat khususnya diharapkan dapat mengetahui tingkat efisiensinya di tahun 2019-2023. Sehingga lembaga zakat tersebut bisa menemukan strategi yang tepat dan pengambilan keputusan yang lebih bijak kedepannya terkait penerimaan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pembahasan dalam dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif (2020) dalam jurnal yang berjudul “**Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat**”. Penelitian tersebut membahas mengenai efektifitas penyaluran zakat, infak dan sedekah pada

Rumah Zakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penyaluran zakat kepada delapan asnaf pada beberapa program yaitu Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri Dan Senyum Lestari, berdasarkan hasil ZCP efektifitas penyaluran zakat beroperasi sekitar 87% dan dikatakan efektif. Jenis penelitian tersebut yaitu kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Rumah Zakat tahun 2010-2019. Metode yang digunakan adalah pengukuran rasio *Allocation To Collection Ratio* (ACR) berdasarkan *Zakat Core Prinsiple* (ZCP).¹⁷ Perbedaan penelitian yaitu pada periode tahun yang diteliti yaitu tahun 2019-2023. Kemudian persamaannya pada jenis penelitian, sumber data serta lembaga zakat yang diteliti yaitu Rumah Zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Refia Alfina dan Purnama Putra (2021) dalam jurnal yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika**”. Metode penelitian berikut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alat uji analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan variabel input yaitu biaya personalia,

¹⁷ Efri Syamsul Bahri and Zainal Arif, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (July 2020): 13, <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>.

biaya operasional dan total asset sedangkan variabel outputnya yaitu dana terhimpun, dana tersalurkan dan total *mustahik*. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan Dompot Dhuafa Republika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tahun 2016 lebih baik dari 2017 dengan efisiensi 100%. Pada tahun 2017 adanya inefisiensi karena adanya variabel yang tidak mencapai target.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada tahun penelitian yang digunakan yaitu tahun 2019-2023 dan adanya pembandingan pada pengukuran efisiensi yaitu Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. Kemudian persamaannya pada teknik analisis yang digunakan yaitu DEA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmini dan Tony Seno Ajic (2019) pada jurnal yang berjudul **“Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA Studi Pada YDSF Surabaya”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pada YDSF tahun 2015-2017 memperoleh nilai efisiensi 100% artinya YDSF mencapai kinerja yang optimal pada penggunaan input yang tepat guna. Metode yang digunakan adalah DEA (*Data Enveopment*

¹⁸ Alfina and Putra, “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika).”

Analysis).¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengukuran efisiensi pada Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat pada tahun 2019-2023. Kemudian persamaannya pada sumber data yang digunakan dan teknik analisis yang digunakan yaitu DEA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Alfin dan Bambang Suhada (2023) pada jurnal yang berjudul **“Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lazimu Kota Metro Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai 2020 Lazismu Metro mempunyai tingkat efisiensi 1000 yang menandakan pada tahun 2019-2020 Lazismu Metro sudah efisien dalam kinerjanya. Metode penelitian yang digunakan adalah DEA dengan pendekatan intermediasi. Variabel yang digunakan adalah inputnya (total aset dan penerimaan ZIS) sedangkan variabel outputnya (biaya operasional dan penyaluran dana ZIS).²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengukuran efisiensi pada Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat pada tahun 2019-2023. Kemudian persamaannya pada teknik analisis yang digunakan yaitu DEA dan tahun yang digunakan.

¹⁹ Rusmini and Aji, “Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya).”

²⁰ Alif Alfin and Bambang Suhada, “Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lazismu Kota Metro Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA),” *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 3, no. 1 (March 2023): 79–86, <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v3i1.1603>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alifia Hasan dan Rifqi Muhammad (2023) pada jurnal yang berjudul “**Analisis Efisiensi pada Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Pertumbuhan dan Penghimpunan Zakat Terbaik**”. Penelitian ini dilakukan pada Laaznas PPPA Yayasan Darul Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laznas PPPA Darul Qur’an mengalami inefisiensi pada tahun 2017 sebesar 95,63% dan 2018 sebesar 98,95%. Namun pada tahun 2019 dan 2020 efisien dengan oprimal sebesar 100%. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan non-parametrik dan metode yang digunakan adalah DEA atau *Data Envelopment Analysis*.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengukuran efisiensi pada Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat tahun 2019-2023. Kemudian persamaannya pada teknik analisis yang digunakan yaitu DEA.

H. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan atau kebaruan daripada penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun kebaruan pada penelitian ini terletak pada objek

²¹ Nurul Alifiah Hasan and Rifqi Muhammad, “Analisis Efisiensi pada Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Terbaik,” *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 14, no. 1 (January 2023): 69–79, <https://doi.org/10.18860/em.v14i1.17910>.

studi terbaru dan spesifik yaitu perbandingan pada dua lembaga amil zakat nasional terkemuka yang aktif dalam berkontribusi pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Indonesia menggunakan data terbaru dan adanya unsur komparatif selama lima tahun. Metode yang digunakan adalah DEA untuk mengevaluasi efisiensi kinerja lembaga nonprofit Islam karena metode DEA cenderung banyak digunakan pada lembaga profit seperti Bank, Rumah Sakit dan lain sebagainya.

Kebaruan ada pada tahun yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu pada tahun 2019-2023 (masa transisi besar dan krisis global) yang mana peneliti mengambil data pada lima tahun terakhir dengan kondisi tahun yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2019 masa mulai munculnya pandemi Covid-19, kemudian pada tahun 2020 – 2021 periode krisis pandemi Covid-19 yang mana banyak keterbatasan aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya dan tahun 2022-2023 pasca Covid-2019 atau masa pemulihan dan adaptasi kembali. Pada lima tahun terakhir tersebut kondisi ekonomi di Indonesia tidak stabil sehingga bisa dibandingkan hasilnya yang mana hal ini juga berdampak pada proses penghimpunan dan pendistribusian ZIS oleh lembaga amil zakat.